

PROFIL KEMANDIRIAN SISWA SMA IPS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Kiki Rita Ayu¹, Dr. Dra Junarti M. Pd², Dian Ratna Puspanand, S. Pd., M. Pd³

Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro, Jalan Panglima Polim Nomor 46,
Bojonegoro

E-mail: Kikiritaayu83@gmail.com, Telp: +62859175754516

Abstrak

Kemandirian termasuk suatu aspek utama untuk perlu dikembangkan pada siswa siswi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun kehidupan sosial sehari-hari. Kemandirian siswa dapat dilihat melalui kemampuan dalam mengatur proses belajar, membuat keputusan secara tepat, menyelesaikan berbagai permasalahan, serta melaksanakan kewajiban menyelesaikan pekerjaan yang ada. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan profil kemandirian siswa SMA berdasarkan sejumlah indikator kemandirian belajar. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil kajian memperlihatkan kalau mayoritas siswa mempunyai ukuran kemandirian yaitu ada pada level sedang hingga tinggi. Aspek yang paling dominan adalah tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sedangkan kemampuan mengambil keputusan dan rasa percaya diri masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Tingkat kemandirian murid disebabkan berbagai aspek, internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, dan dukungan dari sekolah.

Kata Kunci: Kemandirian Siswa_1, Siswa SMA_2, Pembelajaran Mandiri_3, Karakter Peserta Didik_4

Abstract

Independence is a key aspect that needs to be developed in senior high school students to face the various demands of academic and daily social life. Student independence can be seen through the ability to organize the learning process, make appropriate decisions, solve various problems, and carry out existing work obligations. This study aims to describe the independence profile of senior high school students based on several indicators of learning independence. The approach used in this study is quantitative with a descriptive research type. The results show that the majority of students have a measure of independence that is at a moderate to high level. The most dominant aspect is responsibility in completing assignments, while the ability to make decisions and self-confidence still require further attention. The level of student independence is influenced by various internal and external factors, such as learning motivation, family conditions, peer influence, and support from the school.

Keyword: *Student Independence_1, Senior High School Students_2, Self-Directed Learning_3, Student Character_4.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal memegang peranan sentral dalam memfasilitasi peserta didik agar mampu mencapai fase perkembangan psikologis dan kognitif yang optimal. Salah satu amanat krusial sekolah dalam menunjang fase tersebut ialah mengonstruksi serta memupuk karakter mandiri pada diri tiap siswa. Esensi ini berkesinambungan dengan cita-cita pendidikan nasional sebagaimana diatur pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Berdasarkan perspektif Pardosi & Atrizka (2020), orientasi utama pendidikan adalah melejitkan potensi individu supaya berkembang jadi pribadi yang memiliki ketaqwaan, keimanan pada Allah Yang Maha Esa, berkarakter terpuji, berwawasan luas, inovatif-kreatif, juga bertransformasi tumbuh sebagai masyarakat negara Indonesia yang demokrasi, akuntabel, mandiri, sekaligus bernalar kritis.

Dalam ruang lingkup akademik, kemandirian memegang kunci strategis terhadap capaian target pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Pelajar yang memiliki komitmen mandiri tinggi dicirikan oleh kecakapan mengelola waktu belajar, disiplin mengumpulkan tugas, serta proaktif mengeksplorasi referensi penunjang materi. Sebaliknya, interdependensi (ketergantungan) yang tinggi pada orang lain serta hambatan dalam merampungkan tugas secara maksimal kerap menjadi rapor merah bagi siswa yang krisis kemandirian.

Fenomena di lapangan berdasarkan observasi pada siswa kelas XI di sebuah SMA Swasta di Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, memperlihatkan indikasi bahwa performa hasil belajar matematika siswa masih jauh dari target ideal. Merujuk pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) senilai 75 yang dipatok oleh sekolah, dari total 30 peserta didik, hanya ada 10 anak (29,41%) yang dinyatakan tuntas. Sementara itu, 20 siswa sisanya (70,59%) terpaksa berada di bawah garis KKM. Mengingat kriteria ketuntasan menggambarkan standar pencapaian kompetensi dalam skala 100 dengan acuan ketuntasan nasional di angka 75, maka performa kolektif kelas ini dikategorikan memprihatinkan. Atas dasar realitas objektif tersebut, eksplorasi mendalam terkait profil kemandirian belajar siswa SMA beserta aspek-aspek penentunya mendesak untuk diteliti, khususnya jika dikorelasikan terhadap output evaluasi belajar matematika.

Tabel 1. Kemandirian Dan Motivasi Siswa Sma

Nama	Nilai Hasil UTS	Kemandirian (x_1)	Motivasi (x_2)
A1	75	65	64
A2	65	57	50
A3	68	54	63
A4	90	68	66
A5	55	63	61
A6	55	53	52
A7	60	56	51
A8	100	69	77
A9	65	50	61
A10	85	66	66
A11	60	50	60
A12	55	55	60
A13	75	65	66
A14	45	41	52
A15	65	50	60
A16	90	67	70
A17	100	70	73
A18	65	57	62
A19	55	55	54
A20	45	41	45
A21	45	41	54
A22	80	67	66
A23	65	65	60
A24	90	68	67
A25	60	58	60
A26	45	43	45
A27	60	57	53

A28	65	65	56
A29	90	67	67
A30	55	45	54

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa, serta dokumentasi nilai hasil belajar matematika sebagai data kuantitatif yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda yaitu melihat pengaruh kemandirian belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) pada hasil belajar matematika (Y). Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = -47,845 + 0,789X_1 + 1,166X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan kalau variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar secara kesaamaan menyampaikan pengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan supaya dapat mengukur seberapa jauh pengaruh kemandirian siswa dengan prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa SMA Swasta. Sebanyak 30 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan di dapat dari penyebaran angket kemandirian kepada siswa dan juga dokumentasi nilai hasil belajar matematika siswa.

1. Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar (X_1)

Berdasarkan data yang telah didapat dari penyebaran angket kemandirian belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Nilai

Jumlah sampel	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi
30	70	41	58,63	9,12

Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa digolongkan pada kelompok sedang

2. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data motivasi belajar siswa diperoleh:

Tabel 3. Statistik Nilai

Jumlah sampel	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi
30	77	45	61,75	8,54

Data yang diperoleh diatas memperlihatkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa digolongkan pada kelompok sedang hingga tinggi

3. Deskripsi Variabel capaian belajar matematika (y)

Perolehan data mengenai hasil belajar matematika pada UTS matematika yang dilakukan oleh siswa.

Table 4. Statistik hasil belajar

Jumlah sampel	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi
30	100	45	69,83	16,21

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan:

$$Y = -47,845 + 0,789X_1 + 1,166X_2$$

Keterangan:

Y = Capaian belajar matematika

X₁ = kemampuan belajar mandiri

X₂ = Motivasi dalam belajar

1. Nilai konstanta sebesar -47,845 mengindikasikan bahwa hasil belajar yang diperoleh adalah -47,845 apabila variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar diasumsikan tetap atau tidak mengalami kenaikan.

2. Besarnya koefisien regresi kemandirian yaitu 0,789 menjelaskan kalau setiap kenaikan satu unit pada kemandirian siswa akan berimbas terhadap kenaikan tingkat hasil belajar matematika mencapai 0,789 poin, apabila variable lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi motivasi setara dengan 1,166 memperlihatkan bahwa setiap penambahan perunit motivasi belajar maka menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 1,166 poin, dengan asumsi faktor lainnya tidak berubah.

Uji t

Uji t ditetapkan menilai pengaruh tiap variable bebas pada variabeln terikat, yaitu kemandirian dan motivasi belajar, pada variabel dependen berupa hasil belajar matematika siswa.

Pada studi ini menggunakan beberapa kriteria antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan data penelitian, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden dengan dua variabel bebas. Penentuan derajat kebebasan (df) dihitung pakai rumus $n - k - 1$ sehingga diperoleh nilai 27. Pengujian dilakukan dengan memakai tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil analisis, didapat nilai t tabel adalah sebesar 2,052

Tabel 5.

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
Kemandirian Belajar (X_1)	3,218	2,052	0,004
Motivasi Belajar (X_2)	3,948	2,052	0,001

a. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Pada hasil pengujian yang telah berlangsung, diketahui bahwa nilai t hitung variabel kemandirian belajar sebanyak 3,218, sementara pada nilai t tabel sebanyak 2,052. Sebab, t hitung lebih banyak daripada t tabel ($3,218 > 2,052$) dan nilai kecocokan sebanyak 0,004 yang lebih rendah dari 0,05 memperlihatkan kalau hipotesis pertama (H_1) diterima, sehingga kemandirian belajar punya pengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA. Dengan demikian, peningkatan kemandirian belajar siswa cenderung diikuti peningkatan hasil belajar matematika yang telah dicapai.

b. Dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika

Pada hasil analisis, didapatkan hasil t hitung untuk variabel motivasi belajar sebanyak 3,948, nilai t tabel yaitu 2,052. Mengingat nilai t hitung berada di atas dibandingkan nilai t tabel ($3,948 > 2,052$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini menunjukkan kalau terdapat dampak positif motivasi belajar pada hasil belajar matematika murid SMA. Artinya, siswa yang termotivasi untuk belajar sangat tinggi sehingga dapat nilai matematika yang bagus dibandingkan murid yang belum termotivasi untuk belajar.

Temuan Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Pada hasil penelitian yakni sudah dikerjakan, kemandirian belajar terbukti berkorelasi positif dan signifikan pada hasil belajar matematika murid. Peserta didik yang mampu mengatur waktu belajar dengan baik, menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, serta menunjukkan inisiatif dalam proses pembelajaran cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih optimal. Kondisi itu memperlihatkan kalau makin besar tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa, makin baik pula pencapaian hasil belajar matematikanya. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar jadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendorong meningkatnya prestasi belajar matematika siswa secara mandiri cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Hal tersebut mengindikasikan kalau meningkatkan tingkat kemandirian belajar disertai pada peningkatan nilai belajar matematika siswa. Ini memperlihatkan kalau makin mandiri siswa dalam kegiatan pembelajaran, makin baik pula pencapaian akademik yang dihasilkan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap capaian belajar matematika

Pada hasil penelitian, motivasi belajar memberikan dampak yang positif dan berpengaruh secara nyata terhadap pencapaian belajar matematika siswa. Tingginya motivasi belajar pada siswa umumnya tercermin dari antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, serta lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Temuan ini memperkuat berbagai teori pendidikan mengemukakan kalau motivasi jadi aspek berharga yakni bisa membantu siswa meraih keberhasilan belajar. Makin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka makin tinggi peluang mereka untuk mendapatkan hasil belajar tertinggi.

Pengaruh Kemandirian dan Motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Besarnya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variasi hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan secara cukup besar oleh kedua variabel tersebut.

Oleh sebab itu, upaya dalam peningkatan capaian belajar pada siswa perlu dilakukan melalui pengembangan sikap mandiri dalam belajar serta peningkatan motivasi belajar. Kedua aspek tersebut dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam memperoleh pencapaian belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Rangkaian analisis data dalam penelitian ini bermuara pada konklusi bahwa secara simultan (bersama-sama), kemandirian belajar dan motivasi belajar terbukti menyampaikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Besarnya angka koefisien determinasi mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut menyampaikan kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran matematika.

Maka dari itu, program akselerasi mutu hasil belajar matematika seyogianya diwujudkan lewat simulasi iklim belajar mandiri serta penguatan eksistensi motivasi siswa sepanjang aktivitas instruksional di kelas. Kedua variabel ini saling melengkapi sebagai pilar sukses studi siswa. Pada sisi lain, visualisasi uji t secara persial menyimpulkan bahwa kemandirian belajar maupun motivasi internal siswa memiliki derajat urgensi yang setara dalam mendikte hasil akhir belajar matematika pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Kiki Rita Ayu mengungkapkan rasa terima kasih yang ikhlas kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah menyediakan saran, masukan, dan arahan yang bermanfaat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap hasil kajian ini dapat menyediakan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, P., Hamid, A., Bernard., M., & Sugandi, A. I. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematika Siswa Kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 2 (1), 2019.

<https://scholar.archive.org/work/ghbyd6fednbgnl4dt3ajheh2mi>

Aropiatul Adaniyah 1, Febri Dahlia 2.(2024), PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTADIDIKKELASX DI MAN 1 KOTA TANGERANG. JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION GUIDANCE AND COUNSELING Volume 5 No 1, Juli 2024, 32-46 ISSN 2774-3942 BKPI INSTITUT DAARUL QUR'AN EISSN 2774-5600

Hidayat, M.A. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika. IKIP Siliwangi, 2019.

Munira, Lafi. 2021. “PERBEDAAN KEMANDIRIANDITINJAUBERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWAPERANTAUACEH SELATAN DI KOTA BANDA ACEH.” Fisheries Research 140(1):6.

Rineka Cipta. Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Pustaka Belajar. Drs. Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta

Zamsir, L. M., dan Fajrin, P. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. Jurnal Pendidikan Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 170–181.